



Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPIT Miftahul Falah Karawang

Ayu Widia Ningsih^{1*}, Hendri Asri Harahap², Ariq Wicaksono³, Fuad Shofwan⁴, Nur Aini Farida⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Penulis korespondensi: 2310631110075@student.unsikaac.id

Abstract. *This study aims to examine the implementation of guidance and counseling services at SMPIT Miftahul Falah Karawang, focusing on the counseling approaches applied and the challenges faced by counseling teachers during the process. The research employed a qualitative descriptive method using observation and interviews as data collection techniques. The results reveal that guidance and counseling services are carried out through a humanistic and persuasive approach grounded in Islamic values. The counseling teacher serves as a facilitator who understands students' emotional conditions and guides them toward behavioral improvement based on awareness and responsibility. This approach creates a supportive environment that encourages openness and mutual trust between the teacher and students. Nevertheless, several challenges remain, including the limited number of counselors, students' varying levels of openness, and insufficient coordination among teachers in addressing student issues. These findings highlight the importance of institutional support through the enhancement of human resources, continuous professional development, and stronger collaboration between counseling teachers and school administrators. Such efforts are expected to strengthen the role of guidance and counseling services as a medium for character education in accordance with Islamic principles.*

Keywords: *Guidance and counseling; humanistic approach; Islamic education; School Counselors; Islamic Values.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPIT Miftahul Falah Karawang, dengan penekanan pada pendekatan konseling yang digunakan dan tantangan yang dihadapi guru BK dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut dilaksanakan melalui pendekatan humanis dan persuasif yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Guru BK berperan sebagai pendamping yang berusaha memahami kondisi emosional siswa serta membimbing mereka untuk memperbaiki perilaku dengan kesadaran dan tanggung jawab. Pendekatan yang diterapkan menumbuhkan suasana konseling yang lebih terbuka dan membangun kepercayaan antara guru dan siswa. Namun demikian, proses pelaksanaan layanan masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan jumlah guru BK, tingkat keterbukaan siswa yang belum merata, serta kurangnya koordinasi antar pendidik dalam menangani permasalahan siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan kelembagaan melalui peningkatan sumber daya manusia, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi yang lebih erat antara guru BK dan pihak sekolah. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat peran layanan BK sebagai sarana pembinaan karakter yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: Bimbingan dan konseling; pendidikan Islam; pendekatan humanis; Konselor Sekolah; Nilai-Nilai Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kepribadian, nilai, dan keterampilan sosial yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Putri, 2022). Namun, proses pendidikan di sekolah sering kali diwarnai oleh berbagai persoalan siswa, baik yang berkaitan dengan akademik maupun psikologis. Faktor keluarga, lingkungan sosial, hingga kondisi emosional sering memengaruhi perilaku belajar dan perkembangan karakter siswa (Harita et al., 2022).

Dalam konteks inilah, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki posisi strategis untuk membantu siswa menghadapi permasalahan pribadi, sosial, dan akademik. Guru BK berperan bukan hanya sebagai penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai pendamping dalam membentuk karakter positif siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan berakhlak baik (Diaty et al., 2022). Namun, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi layanan BK di sekolah masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan tenaga konselor, rendahnya kolaborasi antar guru, serta kurangnya keterbukaan orang tua dalam menyampaikan masalah anak (Siregar et al., 2024).

SMPIT Miftahul Falah Karawang sebagai sekolah berbasis Islam menghadirkan pendekatan yang berbeda dalam pelaksanaan BK. Sekolah ini menekankan konseling yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dengan suasana yang santai, terbuka, dan ramah agar siswa merasa nyaman berbagi cerita tanpa rasa takut. Kolaborasi antara guru BK, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan orang tua juga menjadi ciri khas layanan di sekolah ini. Pendekatan berbasis spiritual dan emosional tersebut memberikan dimensi baru dalam praktik konseling di sekolah menengah berbasis Islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memahami bagaimana implementasi layanan BK di sekolah Islam dapat mengintegrasikan pendekatan religius dan psikologis secara bersamaan, sesuatu yang belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggambarkan tantangan yang dihadapi guru BK dalam menerapkan pendekatan humanis dan kolaboratif di lingkungan sekolah Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan konseling yang diterapkan di SMPIT Miftahul Falah Karawang, dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan dan dukungan bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik BK yang lebih integratif dan berbasis nilai keislaman di sekolah menengah.

2. KAJIAN TEORITIS

Layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan dalam membantu siswa memahami dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta mengembangkan potensi secara optimal. Dalam perspektif perkembangan, masa remaja sering diwarnai oleh pencarian jati diri dan pergolakan emosi, sehingga memerlukan pendampingan yang tepat dari guru BK. Melalui layanan konseling, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenali kekuatan dan kelemahannya, serta diarahkan agar mampu menyelesaikan persoalan hidupnya secara mandiri (Ussolikhah, 2020).

Pendidikan karakter menjadi aspek penting yang berkaitan erat dengan pelaksanaan layanan BK di sekolah. Karakter tidak hanya diartikan sebagai sikap moral, tetapi sebagai sistem nilai yang melekat dalam diri individu dan tercermin melalui perilaku yang konsisten. Oleh karena itu, layanan BK berperan sebagai sarana untuk menanamkan nilai, membentuk kebiasaan positif, dan mengembangkan kepribadian siswa agar memiliki integritas dan tanggung jawab sosial (Nisa, 2018).

Kerangka Layanan BK dalam Pendidikan Karakter

Efektivitas layanan BK sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terkoordinasi antara guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Ketika unsur-unsur tersebut berjalan selaras, maka proses pembentukan karakter siswa menjadi lebih kuat dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan BK yang baik berdampak signifikan terhadap pengembangan disiplin, kejujuran, dan sikap tanggung jawab peserta didik (Hidayat, Suryana, & Fauziah, 2020).

Pendekatan layanan BK yang menekankan nilai karakter juga terbukti mampu membantu siswa menghadapi tekanan psikologis dan sosial. Melalui proses konseling, guru berperan sebagai fasilitator dan mitra refleksi bagi peserta didik yang sedang mengalami masalah pribadi maupun keluarga. Pendekatan ini memperkuat fungsi pendidikan karakter yang berfokus pada pembinaan moral, empati, dan kontrol diri (Susanti, 2024).

Penelitian-penelitian nasional menunjukkan hubungan erat antara efektivitas layanan BK dan pembentukan karakter siswa. Kajian yang dilakukan oleh Nida dan Usiono (2023) menemukan bahwa layanan BK berperan dalam menanamkan nilai moral serta meningkatkan keterlibatan orang tua dan guru dalam proses pembentukan karakter anak. Hasil ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga berpengaruh besar terhadap keberhasilan layanan konseling.

Penelitian lain oleh Azizah dkk. (2025) menjelaskan bahwa pelaksanaan BK yang terencana mampu menumbuhkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta kepedulian sosial di kalangan siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa layanan BK merupakan strategi efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional (Azizah, 2025).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan kajian mengenai penerapan layanan BK di sekolah Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan pendekatan psikologis. Fokusnya terletak pada bagaimana guru BK di SMPIT Miftahul Falah Karawang mengimplementasikan layanan secara humanis dan kolaboratif untuk membentuk karakter siswa, serta tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini berasumsi bahwa integrasi pendekatan religius dan karakter mampu memperkuat efektivitas layanan BK dalam konteks pendidikan Islam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMPIT Miftahul Falah Karawang. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual melalui pengalaman langsung para subjek. Penelitian kualitatif berfokus pada makna dan pemahaman terhadap perilaku manusia dalam situasi yang nyata, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data (Creswell, 2018).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPIT Miftahul Falah Karawang, berlokasi di Jl. Lapangan Pinayungan, Kecamatan Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena memiliki program layanan BK yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Subjek penelitian terdiri atas:

Guru Bimbingan dan Konseling (BK), yaitu Bapak Drs. Noor Taufiq Budisusetya, sebagai informan utama yang memberikan data mengenai pelaksanaan dan tantangan layanan BK di sekolah.

Peserta didik kelas VIII, yaitu Haikal dan Melan, sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif mengenai pengalaman mereka terhadap layanan konseling di sekolah.

Teknik pengambilan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria relevan dengan tujuan penelitian. Subjek dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang akurat mengenai pelaksanaan dan efektivitas layanan BK (Sugiyono, 2020).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi langsung dan wawancara mendalam.

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan layanan BK, suasana ruang konseling, serta interaksi guru BK dengan siswa dan guru lainnya.

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pandangan guru dan siswa terhadap layanan BK yang diterapkan di sekolah.

Instrumen penelitian mencakup pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator pelaksanaan layanan BK di sekolah menengah. Validasi isi dilakukan dengan menyesuaikan instrumen terhadap fokus penelitian agar pertanyaan yang diajukan tetap relevan dengan tujuan studi.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data hasil observasi dan wawancara agar lebih fokus pada pokok penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang menampilkan pola dan makna dari hasil temuan di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data secara sistematis dan memverifikasi hasilnya melalui diskusi bersama informan. Keabsahan data diperkuat menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil dari berbagai informan dan metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan keandalan hasil penelitian.

Penelitian ini menerapkan model interaktif Miles & Huberman, di mana proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan analisis data dilakukan secara simultan. Model ini memungkinkan peneliti memahami hubungan antar temuan secara menyeluruh dan berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian lapangan yang menekankan pemahaman terhadap makna dan dinamika sosial di lingkungan sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Konseling yang Diterapkan di SMPIT Miftahul Falah Karawang

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPIT Miftahul Falah Karawang berfokus pada pengembangan karakter dan pembinaan moral peserta didik melalui pendekatan yang bersifat humanis dan persuasif. Guru BK menempatkan dirinya sebagai pendamping sekaligus mitra dialog bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, baik dalam aspek akademik maupun pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan interpersonal antara guru BK dan siswa terjalin dengan sangat baik. Guru BK selalu berusaha menciptakan suasana bimbingan yang hangat dan terbuka, sehingga siswa merasa aman dan diterima apa adanya. Sikap empatik dan ramah dari guru BK membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menceritakan permasalahan tanpa rasa takut. Melalui proses komunikasi yang dialogis, guru BK mendorong

siswa untuk merefleksikan sikap dan perilaku yang kurang sesuai serta menemukan cara memperbaikinya dengan kesadaran diri.

Bentuk layanan yang diberikan mencakup konseling individu, konseling kelompok, dan layanan klasikal yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Pada sesi konseling individu, guru BK memberikan perhatian penuh pada setiap siswa dengan mendengarkan dan memahami latar belakang masalah mereka. Sementara itu, konseling kelompok digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, empati, dan saling menghargai antar siswa. Dalam layanan klasikal, guru BK memberikan penyuluhan terkait kedisiplinan, etika, serta pembentukan karakter Islami yang menjadi ciri khas sekolah.

Guru BK menyampaikan bahwa keberhasilan layanan konseling sangat bergantung pada kepekaan dalam memahami kondisi emosional siswa. Karena itu, pendekatan yang diterapkan lebih mengutamakan kedekatan personal dan komunikasi yang lembut. Guru BK menekankan pentingnya menyentuh sisi emosional siswa agar mereka lebih mudah menerima nasihat dan membangun kesadaran moral dari dalam diri.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Ussolikhah (2020) yang menjelaskan bahwa keberhasilan layanan BK terletak pada kemampuan konselor membangun hubungan yang positif dan berempati dengan peserta didik. Hubungan yang terjalin dengan baik dapat menciptakan rasa aman dan membuka peluang bagi siswa untuk berubah secara sukarela. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Harita, Laia, dan Zagoto (2022) bahwa guru BK berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui komunikasi yang efektif dan keteladanan sikap.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pendekatan konseling yang diterapkan di SMPIT Miftahul Falah Karawang memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Pendekatan ini memperkuat fungsi layanan BK sebagai ruang pembinaan karakter yang selaras dengan nilai keislaman. Guru BK berhasil menghadirkan proses bimbingan yang menenangkan, edukatif, dan berorientasi pada pembentukan kepribadian yang berakhlak. Hasil ini juga mendukung temuan Hidayat, Suryana, dan Fauziah (2020) yang menyebutkan bahwa efektivitas layanan BK di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membangun kedekatan emosional dengan siswa. Layanan yang dilakukan dengan empati dan keterbukaan menciptakan kondisi psikologis positif yang mendorong siswa untuk berkembang secara mandiri.

Tantangan Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPIT Miftahul Falah Karawang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPIT Miftahul Falah Karawang berjalan dengan baik, namun masih dihadapkan pada beberapa tantangan yang memengaruhi efektivitasnya. Tantangan tersebut meliputi aspek sumber daya manusia, karakter siswa, koordinasi antar guru, dan pengaruh lingkungan keluarga.

Keterbatasan Jumlah Guru BK

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan layanan BK di SMPIT Miftahul Falah Karawang adalah keterbatasan jumlah guru BK dibandingkan dengan banyaknya peserta didik. Kondisi ini menyebabkan guru BK harus menangani berbagai permasalahan siswa dengan waktu dan tenaga yang terbatas. Situasi tersebut berdampak pada keterlambatan dalam penanganan kasus tertentu serta kurang maksimalnya pendampingan yang berkelanjutan.

Guru BK dituntut memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik serta prioritas kerja yang jelas agar layanan tetap berjalan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Darmawan (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan tenaga profesional BK di sekolah menjadi kendala utama dalam pemberian layanan yang menyeluruh bagi siswa.

Sikap dan Keterbukaan Siswa terhadap Layanan BK

Tantangan berikutnya muncul dari karakteristik dan tingkat keterbukaan siswa terhadap layanan konseling. Sebagian siswa masih merasa canggung untuk menceritakan permasalahan pribadi kepada guru BK karena khawatir dinilai atau dianggap memiliki masalah serius. Kondisi ini menunjukkan masih adanya persepsi yang kurang tepat tentang fungsi ruang BK.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru BK berupaya menumbuhkan kepercayaan dengan menciptakan suasana konseling yang bersahabat dan menghargai privasi siswa. Upaya ini dilakukan melalui pendekatan interpersonal yang hangat dan empatik. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman dan Aini (2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan layanan BK sangat dipengaruhi oleh keterbukaan siswa, yang hanya dapat tercapai bila guru mampu menciptakan hubungan konseling yang penuh rasa aman dan saling menghormati.

Koordinasi Antar Guru dan Dukungan Pihak Sekolah

Keterbatasan koordinasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Dalam beberapa kasus, informasi tentang perilaku atau permasalahan siswa di kelas tidak tersampaikan secara cepat kepada guru BK. Akibatnya, penanganan masalah menjadi kurang tepat sasaran.

Dukungan dari pihak sekolah juga masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kolaborasi program pembinaan karakter antara guru BK, wali kelas, dan guru bidang studi. Menurut Harita, Laia, dan Zagoto (2022), sinergi antar pendidik merupakan kunci keberhasilan pembentukan karakter siswa. Ketika koordinasi berjalan dengan baik, layanan BK dapat berfungsi optimal dalam membentuk perilaku positif peserta didik di sekolah.

Pengaruh Lingkungan dan Faktor Keluarga

Tantangan lain yang dihadapi guru BK adalah pengaruh lingkungan dan kondisi keluarga siswa. Beberapa siswa menunjukkan perilaku emosional atau kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh situasi keluarga yang kurang harmonis. Faktor eksternal ini menuntut guru BK memiliki kepekaan dan kemampuan adaptif dalam menangani masalah dengan pendekatan empatik dan spiritual. Guru BK di SMPIT Miftahul Falah Karawang berusaha memberikan dukungan emosional serta membimbing siswa agar mampu menghadapi permasalahan keluarga dengan bijak. Pendekatan berbasis nilai keislaman digunakan untuk menumbuhkan ketenangan hati dan kekuatan mental siswa. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Darmawan (2021) yang menjelaskan bahwa latar belakang keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap kondisi psikologis siswa di sekolah, sehingga perlu pendekatan personal yang menyentuh sisi emosional dan spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru BK bersifat kompleks dan saling berkaitan. Faktor internal seperti jumlah tenaga konselor dan karakter siswa, serta faktor eksternal seperti koordinasi sekolah dan pengaruh keluarga, semuanya berkontribusi terhadap efektivitas layanan.

Secara teoritis, temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan layanan BK di sekolah menuntut kemampuan guru dalam mengelola hubungan interpersonal, beradaptasi dengan karakter siswa, dan menjalin kerja sama lintas pihak. Sementara itu, secara praktis, diperlukan dukungan kelembagaan berupa peningkatan jumlah guru BK, pelatihan komunikasi empatik, serta sosialisasi fungsi BK kepada siswa dan guru lain. Langkah-langkah tersebut dapat memperkuat efektivitas layanan BK di sekolah berbasis Islam seperti SMPIT Miftahul Falah Karawang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMPIT Miftahul Falah Karawang berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri dan membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Guru BK menerapkan pendekatan konseling yang berorientasi pada

kemanusiaan dan persuasif dengan menonjolkan empati, kedekatan emosional, dan suasana komunikasi yang hangat. Pendekatan ini mampu menumbuhkan kepercayaan siswa terhadap proses bimbingan, mendorong keterbukaan, serta membantu mereka dalam mengatasi permasalahan pribadi maupun sosial secara reflektif.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan layanan BK masih menghadapi beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan jumlah tenaga konselor, tingkat keterbukaan siswa yang belum optimal, koordinasi antar pendidik yang belum sepenuhnya terjalin, serta pengaruh faktor keluarga terhadap kondisi emosional siswa. Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan BK tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola waktu, memahami karakter siswa, serta membangun kolaborasi efektif dengan seluruh unsur sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah memperkuat dukungan terhadap program BK dengan menambah tenaga profesional, menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru BK, dan meningkatkan kerja sama antara guru BK, wali kelas, serta guru mata pelajaran. Selain itu, perlu dilakukan upaya sosialisasi yang intensif kepada siswa agar memahami bahwa layanan BK merupakan ruang pendampingan dan pengembangan diri, bukan tempat penilaian atau teguran. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas layanan dan memperkuat peran BK sebagai sarana pembentukan karakter Islami siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan konteks yang spesifik, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk semua sekolah. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas dan tantangan layanan BK di lingkungan pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, W., Rahmawati, L., & Hidayah, S. (2025). Peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 45–58. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v15i1.2025>
- Basri, A. S. H. (2018). Urgensi penggunaan teknologi media dalam implementasi bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Al Isyraq*, 1(1), 83–107.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi keempat). Pustaka Pelajar.

- Darmawan, H. (2021). Tantangan guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Edukasi dan Konseling*, 3(2), 115–126. <https://doi.org/10.23960/jek.v3i2.2021>
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin, S., & Muhammadiyah Banjarmasin, U. (2022). Implementasi aspek manajemen berbasis sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 2, 38–46.
- Ginting, R. L. (2020). Implementasi bimbingan konseling di sekolah dasar.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/counseling/article/view/375>
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346–354. <https://ejournal.uniga.ac.id/index.php/JPUNIGA/article/view/1846>
- Ishak, I. (2021). Karakteristik pendidikan agama Islam. *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167–178.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Nida, K., & Usiono. (2023). Peranan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakteristik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3), 64–71. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpd/article/view/2175>
- Nisa, A. (2018). Penguatan pendidikan karakter melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis psychological well-being siswa. *Satya Widya: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Peradaban Islam*, 34(1), 22–30. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p22-30>
- Putri, D. P. (2022). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Rahman, A., & Aini, L. (2022). Peran guru BK dalam menghadapi hambatan pelayanan konseling di sekolah menengah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(1), 56–64. <https://doi.org/10.21009/jkp.101.08>
- Siregar, H. D., Hasibuan, Z. E., Hasan, A., & Addary, A. (2024). Pendidikan agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. [Nama Jurnal], 2(5), 132–133.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Susanti, R. (2024). Mencegah dan mengentaskan masalah siswa korban perceraian melalui pendidikan karakter dengan layanan bimbingan dan konseling. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 112–123. <https://doi.org/10.xxxx/teraputik.v8i1.2024>

- Ussolikhah, N. (2020). Konsep bimbingan dan konseling perspektif pendidikan karakter non dikotomik. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 1(2), 17–26.
<https://doi.org/10.22373/coution.v1i2.2020>
- Wijaya, F. R., Lubis, F. A. R., Siregar, M. N. S., & Batubara, A. A. F. (2025). Sumber data, subjek penelitian, dan isu terkait. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 271–276.